

**IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PROGRAM
KEMITRAAN PT. ANGKASA PURA II (PERSERO) CABANG PEKANBARU
DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN UMKM DI KOTA PEKANBARU**

**Oleh : Rusdy Yanson
Pembimbing : Dr. Nurjanah, M.Si**

Konsentrasi Hubungan Masyarakat - Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Corporate social responsibility (CSR) is basically a need for corporations to interact with local communities. Corporate needs to adapt in order to get social benefits from their relationship with the local community, namely in the form of trust. In implementing CSR, a culture that is based on adaptive ethics is needed. This study aims to determine the implementation of Corporate Social Responsibility. PT. Partnership Program Angkasa Pura II (Persero) Pekanbaru Branch in Increasing the Success of UMKM in Pekanbaru City, knowing the mechanism for implementing the internal CSR partnership program of PT. Angkasa Pura II and knowing the implementation of the external CSR partnership program of PT. Angkasa Pura II (Persero) Pekanbaru Branch in increasing the success of UMKM.

This study uses qualitative research methods using the Symmetrical Two Way Model. The research subjects consisted of 7 informants who were selected through a purposive technique. Data collection is done through interviews, observation and documentation. To do data analysis using interactive models Miles and Huberman. As well as checking the validity of the data using triangulation techniques

The results of this study indicate the implementation of CSR in the PT. Angkasa Pura II runs smoothly starting from the initial concept of CSR in partnership programs specifically for UMKM players whose businesses are developing, have business licenses and are located in the city of Pekanbaru and its surroundings. First, the internal implementation mechanism of CSR on the PT. Angkasa Pura II in increasing success begins from the stage of submitting proposals by UMKM actors, then surveying the business location by the PKBL unit. Furthermore, after being accepted for the submission and decided to become a fostered partner, a loan agreement is signed from the UMKM actor and PT. Angkasa Pura II. Second, the external implementation mechanism of CSR in the PT. Angkasa Pura II in increasing success, will be conducted seminars and entrepreneurship training, mentoring and then some of the fostered partners will be included in exhibitions as promotional media in the city of Pekanbaru. The determinants of the success of the program are inseparable from local community support and community participation in this program. There were no significant obstacles in the implementation of the program but there were still people who did not know about this program.

Keyword : Implementation, Corporate Social Responsibility, UMKM, Success

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini, usaha mikro kecil menengah atau biasa disebut UMKM sangat marak di kehidupan masyarakat Indonesia khususnya Ibukota Provinsi Riau, yaitu Kota Pekanbaru. Masyarakat banyak mulai mengelola usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara berwirausaha. Usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM), adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, tetapi saat ini batasan mengenai usaha kecil di Indonesia masih beragam. Menurut M. Tohar dalam (Dewi, 2018: 16-19), definisi usaha kecil dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya: total kekayaan dibawah 200 juta rupiah serta pendapatan dalam satu tahun maksimal 1 milyar rupiah.

Jumlah masyarakat yang menjadikan UMKM sebagai lahan pencaharian utama semakin banyak tahun pertahunnya. Di Provinsi Riau sendiri jumlah UMKM yang tersebar sektor perdagangan dengan 77.156 UMKM menjadi sektor paling diminati dibandingkan dengan jasa (19.656 UMKM), produksi (12.760) dan industri dengan 11.320 UMKM-nya. Di antara jumlah kabupaten/kota se-provinsi Riau, Pekanbaru memiliki jumlah terbanyak dibandingkan dengan jumlah UMKM di kabupaten/kota lainnya

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab moral suatu organisasi bisnis terhadap kelompok yang menjadi *stakeholder* yang terkena pengaruh baik langsung maupun tidak langsung dari operasi perusahaan (Nursahid, 2006)

Dalam ISO 26000, CSR didefinisikan sebagai “Tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan kepentingan dari para *stakeholder*, sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional, terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa. (Rusdianto, 2013:7).

CSR di PT Angkasa Pura II Cabang Pekanbaru dalam hal ini dibagi kedalam dua bentuk yaitu, Program Kemitraan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan atau disingkat dengan PKBL. Program kemitraan usaha kecil dan bina lingkungan adalah bentuk tanggung jawab Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada masyarakat. PKBL dilaksanakan dengan dasar Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN serta Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-02/MBU/2017 yang menyatakan maksud dan tujuan BUMN tidak hanya mengejar keuntungan, melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat.

Program CSR ini hadir bukan hanya memberikan dana bantuan saja bagi pelaku UMKM, tetapi juga pembinaan dan lainnya dalam pelaksanaan eksternal UMKM di Kota Pekanbaru menjadi Mitra PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru. Dalam pelaksanaan eksternal, PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru juga membantu untuk mengenalkan mitra UMKM ini ke

masyarakat dengan cara fasilitator di pameran, mengikutsertakan di seminar kewirausahaan, program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan serta kreativitas pelaku UMKM di Kota Pekanbaru. Dalam peningkatan keberhasilan UMKM di Kota Pekanbaru pada pelaksanaan internal, PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru tentu memiliki metode pelaksanaan mulai dari konsep awal, prosedur pelaksanaan, pengajuan dan penerimaan proposal. Kemudian pelaksanaan survey serta penetapan mitra binaan serta penyaluran dana bantuan ke mitra binaan. Ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan dari program kemitraan yang dilaksanakan oleh perusahaan BUMN tersebut.

Berdasarkan fenomena yang penulis lihat tersebut, maka penulis ingin meneliti “Implementasi *Corporate Social Responsibility* Pada Program Kemitraan PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru dalam Meningkatkan Keberhasilan UMKM Di Kota Pekanbaru”.

TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pada umumnya implementasi biasanya dilakukan setelah tahapan perencanaan sudah dianggap selesai. Secara sederhana implementasi bisa di artikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky dalam (Nurdin dan Usman, 2004:69), mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky dalam (Nurdin dan Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.

Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin dan Usman, 2004:71). Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk suatu kegiatan yang terencana dan tersistematis agar kegiatan dapat terealisasi dilaksanakan dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Guntur Setiawan, implementasi merupakan “perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif” (Setiawan, 2004:39).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

Dalam ISO 26000, CSR didefinisikan sebagai “Tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari

keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan kepentingan dari para stakeholder, sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional, terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa. (Rusdianto, 2013:7).

Program Kemitraan

Kata program berasal dari Bahasa Inggris 'programe' yang artinya acara atau rencana. Secara konseptual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, program diartikan sebagai rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan oleh seseorang atau sekelompok tertentu.

Suatu organisasi, betapapun besarnya baik secara material maupun nonmaterial akan selalu memerlukan pedoman dalam setiap gerak langkahnya termasuk dalam melaksanakan segala kegiatan organisasi. Ketika suatu organisasi memiliki cita-cita untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginan pendiri serta anggota organisasi maka pematangan konsep yang dimaksud adalah kunci keberhasilannya. Pematangan konsep yang dimaksud adalah mempertimbangkan segala hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kinerja sebuah organisasi sebelum kita merencanakan suatu kegiatan yang tepat bagi organisasi tersebut, keinginan-keinginan serta tatacara membangun organisasi tentunya berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya, dan cara untuk mencapai cita-cita organisasi yang telah direncanakan bersama, sebaiknya

terjabarkan dalam suatu program kerja sesuai dengan konstitusi organisasi.

Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil, yang selanjutnya disebut Program Kemitraan, adalah, program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program kemitraan merupakan suatu program pemberdayaan dan pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang dikenal dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Lembaran Negara Nomor 93 Tahun 2008). Namun, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tidak mengatur pengertian program kemitraan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyatakan bahwa Kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Usaha Besar

Lembaga yang menyediakan bantuan penguatan maupun fasilitas permodalan bagi usaha amikro kecil menengah (UMKM) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor: PER-02/MBU/2017 tanggal 05 Juli 2017, setiap BUMN wajib menyisihkan sekitar 1 hingga 2 persen dari keuntungannya untuk melakukan pembinaan dan pengembang UKM, termasuk untuk usaha skala mikro. Dana ini dikelola melalui program yang dinamakan Program Kemitraan.

Program Kemitraan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil mitra binaan PT. Angkasa Pura II (Persero) agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus memberikan multiplier effect bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah operasi PT. Angkasa Pura II (Persero) melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Perusahaan. Sektor usaha yang dapat diberikan bantuan pinjaman adalah Industri, Jasa, Perdagangan, Peternakan, Perikanan, Pertanian, Perkebunan dan Lainnya.

UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, tetapi saat ini batasan mengenai usaha kecil di Indonesia masih beragam. Pengertian kecil dalam usaha kecil bersifat relatif, sehingga perlu ada batasan yang dapat menimbulkan definisi-definisi usaha kecil dari berbagai segi.

Menurut M. Tohar dalam bukunya *Membuat Usaha Kecil dalam* (Dewi, 2018: 16-19), definisi usaha kecil dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya:

a. Berdasarkan Total Aset

Pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha.

b. Berdasarkan Total Penjualan

Pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki hasil total penjualan bersih/tahun paling banyak Rp.1.000.000.000,-

c. Berdasarkan Status Kepemilikan

Pengusaha kecil adalah usaha berbentuk perseorangan yang bisa berbadan hukum atau tidak berbadan hukum yang di dalamnya termasuk koperasi.

Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik/ unggul dari pada masa sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Moch. Kohar Mudzakar dalam (Dewi, 2018:23) yang menyatakan bahwa “Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada lainnya yang sederajat atau sekelasnya”. Artinya, suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan alur pikiran peneliti untuk menghubungkan masalah dengan teori komunikasi, dimana teori yang digunakan dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sehingga diperbolehkan hasil peneliti.

Kerangka pemikiran yang digunakan adalah model komunikasi Two Way Symmetrical yang bisa membantu menggambarkan proses yang terjadi. Humas (PR) berperan menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat sebagai sasaran utama konsep CSR perusahaan dengan memberikan kontribusi perusahaan kepada masyarakat, yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam

mengupayakan hal tersebut, maka diperlukan suatu strategi komunikasi dan dalam praktek kehumasan bisa melalui kampanye, sosialisasi, tatap muka (silaturahmi) maupun penyebaran informasi melalui media tertentu baik cetak maupun elektronik agar tujuan perusahaan tercapai. Pada model ini bisa digambarkan bagaimana Humas (PR) PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru dalam melakukan riset untuk memahami kebutuhan masyarakat akan bantuan dana berupa peminjaman modal dalam UMKM yang mereka miliki dan mensosialisasikan CSR berupa program kemitraan ini agar dapat dimengerti atau dipahami oleh masyarakat terutama di sekitar wilayah Pekanbaru sehingga masyarakat dapat mengikutinya. Humas (PR) memperkenalkan CSR yang berupa program kemitraan kepada publiknya dengan cara mengajak publik tersebut bekerjasama, baik melalui penyebaran informasi secara langsung maupun melalui media online, bersikap terbuka sesuai dengan harapan dari perusahaan. Pada model ini feedback dan feedforward dari pihak publik diperhatikan karena feedback (umpan balik) yang diinginkan perusahaan adalah suatu bentuk partisipasi dari publiknya feedforward (umpan masuk) diharapkan adalah suatu bentuk masukan ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan CSR untuk kedepannya.

Model ini lebih bisa menggambarkan peran Public Relations PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru dalam mengkomunikasikan CSR perusahaan kepada publiknya. Model ini bisa membantu dalam menganalisa bagaimana proses komunikasi yang berlangsung antara perusahaan dengan publik dalam suatu komunikasi yang efektif dan pada

akhirnya bisa terlaksana kegiatan CSR dengan baik, serta juga menganalisa pelaksanaan internal dan eksternal pada program kemitraan PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru dalam meningkatkan keberhasilan UMKM di Kota Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan penyajian analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan orang lain dalam bahasa dan peristilahannya, menurut Kirk dan Miller dalam (Moleong, 2005: 23).

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Sehingga sesuai dengan penelitian ini yang cenderung membahas mengenai akibat atau efek yang terjadi dari sebuah

kerjasama. Fenomena disajikan secara apa adanya diuraikan secara jelas dengan hasil penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru dan Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober – November tahun 2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data berupa triangulasi. Teknik pemeriksaan data dengan teknik triangulasi memungkinkan peneliti untuk merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Menurut Lexy J. Moleong (2005:331), membandingkan dengan berbagai sumber dapat dilakukan dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Program Kemitraan PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru Dalam Meningkatkan Keberhasilan UMKM Di Kota Pekanbaru

Perusahaan yang baik tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi belaka

(profit) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap ketertarikan lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people). Secara umum Corporate Social Responsibility merupakan peningkatan kualitas kehidupan dengan adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk menanggapi keadaan sosial yang ada dan dapat dinikmati, memanfaatkan serta memelihara lingkungan hidup. Atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif dan mendapatkan citra yang baik di kawasan perusahaan beroperasi.

Perusahaan menerapkan prioritas tanggung jawab sosial melalui sistem manajemen, proses, dan kebijakan yang ada sebagai bagian dari komitmen untuk beroperasi secara bertanggung jawab dan menjunjung tinggi etika. Tanggung jawab perusahaan dibangun di atas nilai-nilai perusahaan yang menuntun tindakan para karyawan. Perusahaan menjalankan bisnis melalui cara yang mencerminkan tanggung jawab sosial dan beretika tinggi. Perusahaan menghormati hukum, mendukung hak asasi manusia secara universal, melindungi lingkungan, serta memberikan manfaat bagi masyarakat.

Begitu juga dengan PT. Angkasa Pura II (Persero) yang menggunakan istilah PKBL dalam program-program tanggung jawab sosial perusahaan. Hal itu dikarenakan PT. Angkasa Pura II (Persero) tidak ingin melihat hanya sebagai bagian dari bentuk tanggung jawab dari perusahaan saja. Tapi jauh dari itu, PT. Angkasa Pura II (Persero) berharap terciptanya sebuah hubungan yang sangat harmonis dan pastinya menguntungkan bagi kedua belah pihak, baik bagi masyarakat maupun

perusahaan terutama di bidang ekonomi UMKM.

Pelaksanaan Internal Corporate Social Responsibility Pada Program Kemitraan PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru Dalam Meningkatkan Keberhasilan UMKM Di Kota Pekanbaru

Dalam (Dominick, 2002: 258), disebutkan bahwa proses dan aspek manajemen PR adalah pengumpulan informasi (information gathering), perencanaan (planning), komunikasi (communication), evaluasi (evaluation), disingkat IPCE. Pada program kemitraan PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru ini lebih kurang sesuai dengan aspek manajemen PR.

Pada tahap awal yaitu pengajuan proposal dan penerimaan proposal, pelaksanaan ini berjalan dengan baik. Dimana dari pihak PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru telah menyediakan formulir proposal yang akan di isi oleh calon mitra binaan. Serta syarat syarat pendukung lainnya juga terlampir di formulir proposal tersebut. Informasi mengenai program kemitraan ini juga telah di sosialisasikan baik melalui website PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru maupun melalui mitra yang telah bergabung sebelumnya untuk mengajak masyarakat sekitar ikut serta dalam program ini. Ini merupakan bagian dari tahap pengumpulan informasi.

Untuk tahap perencanaan nya sendiri, perusahaan sudah menyiapkan SOP dalam melaksanakan program ini, agar program ini berjalan lancar dan berhasil sesuai standar operasional prosedur. Dalam proses komunikasi, PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru selalu terus aktif

berkomunikasi dengan mitra binaan, mulai dari proses pengajuan proposal, survey, penetapan, hingga penyaluran dana pinjaman tersebut. Untuk proses evaluasinya sendiri, PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru terus aktif dalam evaluasi program kemitraan ini melalui pembinaan mitra binaan, dengan terus mengadakan monitoring agar meningkatkan keberhasilan pada program kemitraan ini.

Pada intinya setiap langkah yang dilakukan oleh Unit PKBL dalam melaksanakan program mengandung unsur komunikasi dan membutuhkan peran Humas. Pada tahap sosialisasi Humas berperan aktif dalam penyebaran informasi tentang program kemitraan, menyediakan material publikasi seperti baliho, informasi di website dan juga melakukan konferensi pers. Proses ini berlangsung saat tahap pengajuan proposal oleh pelaku UMKM kepada pihak Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru. Disana setiap pelaku usaha yang datang ke Kantor Cabang akan dijelaskan dari program kemitraan ini sebelum mereka disurvei usahanya oleh Unit PKBL. Selain itu kegiatan komunikasi sangat dibutuhkan ketika berkoordinasi dengan pihak yang menjadi mitra binaan nantinya. Setelah pengisian proposal dan calon mitra binaan melengkapi berkas persyaratan, selanjutnya dilakukan penerimaan proposal oleh pihak PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru untuk dipelajari serta persiapan survey ke lapangan.

Setelah semua persiapan selesai, Unit PKBL akan turun ke lapangan, survey ke lokasi calon mitra binaan usaha, dan selanjutnya akan dilaporkan kepada Asst. Manager Of Community Development untuk ditetapkan calon mitra binaan mana yang akan di tetapkan sebagai mitra binaan. Setelah

itu barulah pihak PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru menyalurkan dana bantuan program kemitraan tersebut kepada mitra binaan.

Dari sisi pendekatan pelaksanaan, perusahaan sangat memperhatikan aspek sosial budaya, salah satunya adalah dengan membina hubungan baik yang bersifat timbal balik dengan stakeholder-stakeholder lain, baik pemerintah, swasta maupun dari berbagai tingkat elemen masyarakat. Hubungan baik inilah yang dapat terbentuk dari adanya interaksi antar stakeholder dalam kaitannya dengan penyelenggaraan CSR program kemitraan ini.

Sesuai dengan hasil penelitian, program kemitraan terbukti meningkatkan ekonomi kerakyatan, dalam hal ini membantu usaha Pemerintah sesuai dengan peraturan kementerian BUMN dimana dalam meningkatkan usaha kecil yang ada di masyarakat mulai dari pembinaan, promosi hingga bantuan pinjaman modal usaha. PT. Angkasa Pura II sebagai perusahaan BUMN yang melakukan operasi di Indonesia terus berkomitmen menjadi mitra yang baik bagi pemerintah maupun masyarakat.

Pelaksanaan Eksternal Corporate Social Responsibility Pada Program Kemitraan PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru Dalam Meningkatkan Keberhasilan UMKM Di Kota Pekanbaru

Program Kemitraan juga dirancang untuk menyiapkan pelaku UMKM yang berkualitas dan berkompetensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kerakyatan serta terciptanya pembangunan melalui perluasan lapangan kerja, kesempatan berusaha dan pemberdayaan

masyarakat. Dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi tersebut diperlukanlah komitmen, kedisiplinan, keseriusan dalam mengelola usaha mereka. Adanya seminar kewirausahaan, pelatihan, pendampingan serta pameran, bazar maupun expo yang difasilitasi oleh PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru tersebut dapat mendorong pelaku UMKM yang menjadi mitra binaan dapat meningkatkan keberhasilan usaha mereka dan meningkatkan usaha mereka baik dari segi produksi maupun omset serta aset.

Program kemitraan merupakan program untuk meningkatkan usaha dari pelaku UMKM di Kota Pekanbaru yang bermitra dengan PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru yang diinisiasi oleh Kementerian BUMN ini dinilai sangat tepat sasaran. Program kemitraan juga sangat berarti dalam percepatan peningkatan usaha yang dimiliki oleh masyarakat yang pada gilirannya akan dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat tempatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi corporate social responsibility pada program kemitraan PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru Dalam Meningkatkan Keberhasilan UMKM Di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi CSR pada Program Kemitraan PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru dalam meningkatkan keberhasilan UMKM di Kota Pekanbaru berjalan secara runut. Dalam pelaksanaan internal dilakukan mulai dari konsep awal program kemitraan yang telah ditetapkan PT. Angkasa Pura II, Standar Operasional Prosedur yang juga merupakan landasan dari program kemitraan tersebut,

kemudian tahap pengajuan permohonan proposal dari calon mitra binaan, penerimaan proposal oleh pihak PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru. Kemudian dilanjutkan dengan proses survey ke lokasi usaha oleh pihak unit PKBL PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru. Selanjutnya barulah diputuskan nantinya siapa yang berhak untuk menjadi mitra binaan dengan mendapatkan pinjaman modal usaha untuk meningkatkan usaha dari pelaku UMKM tersebut dengan pertimbangan dari hasil survey yang dilakukan oleh unit PKBL PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru.

2. Dalam meningkatkan keberhasilan dari UMKM tersebut, pada pelaksanaan eksternal, mitra binaan ini nantinya juga dibina maupun didampingi oleh PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Pekanbaru dengan cara mengadakan seminar kewirausahaan, program pelatihan untuk mitra binaan. Kemudian pendampingan dengan cara monitoring secara berkala oleh pihak kantor cabang. Serta mengikutsertakan mitra binaan pada pameran-pameran sebagai media promosi yang ada di Kota Pekanbaru. Faktor penentu tingkat keberhasilan berjalannya program ini tidak lepas dari dukungan masyarakat tempatan dan partisipasi masyarakat dalam program ini. Dalam hal ini mitra binaan dituntut untuk disiplin dalam menggunakan pinjaman yang diberikan, serta aktif dalam program yang di adakan dan juga bersungguh-sungguh dalam berwirausaha untuk meningkatkan keberhasilan usaha dari pelaku UMKM dan tercapai tujuan awal dari program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Benedicta Prihatin Dwi, Riyanti. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Cutlip, Scott M., Allen H. Center, & Glen M. Broom. 2009. *Effective Public Relations (ed. 9)*. Jakarta: Kencana.
- Jefkins, Frank & Daniel Yadin. 2003. *Public Relations*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teori Public Relations Prespektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian dan Prkatik*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Moleong. 2005. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurdin, Syafruddin dan Usman, Busyirudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Poerwandari, E.K. 2007. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Rasyid, Anwar. 2009. *Kapita Selekta Humas*. Pekanbaru: Pusat

Pengembangan Pendidikan
Universitas Riau.

Pendidikan. Pekanbaru:
Universitas Riau.

Rasyid, Anwar. 2011. *Dasar-dasar Public Relations*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.

Dewi, Tia Restu. 2017. *Pengaruh Program CSR PT. Jasa Raharja (PERSERO) Cabang Riau terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau.

Rusdianto, Ujang. 2013. *CSR Communication A Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sumber WEB

<http://www.angkasapura2.co.id>

<http://www.bumn.go.id>

<http://www.sultansyarifkasim2-airport.co.id>

<http://driau.com>

Ruslan, Rosady. 2003. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumber Undang Undang

UU Nomor 19 Tahun 2003

Peraturan Menteri BUMN No. PER 02/MBU/07/2017

Ruslan, Rosady. 2012. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi : Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Keputusan Direksi PT. Angkasa Pura II (Persero)No.Kep.01.02.08/01/2014

Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

Soemirat, Soleh & Elvinaro Ardianto. 2012. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tambunan, T.H Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

Tambunan, T.H Tulus. 2009. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia

Wubisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing

Triyani, Olza. 2018. *Implementasi Program CSR Darmasiswa Chevron Riau PT. Chevron Pacific Indonesia Pekanbaru dalam Meningkatkan Kualitas*